

# ANALISIS PERBANDINGAN RASIO BUNGA ANTARA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK MAYAPADA DAN BANK MUAMALAT)

Gytha Nurhana Dhea Praadha Gitama<sup>1</sup>, Suwandi<sup>2</sup>, Sudadi Pranata<sup>3</sup>, Turini<sup>4</sup>

Universitas Catur Insan Cendekia<sup>1,2,3,4</sup>

Jl. Kesambi No. 202, Cirebon, Tlp : (0231) 220250

e-mail: gytha.nurhana@cic.ac.id<sup>1</sup>, suwandi@cic.ac.id<sup>2</sup>, sudadi.pranata@cic.ac.id<sup>3</sup>, turini@cic.ac.id<sup>4</sup>

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perbandingan rasio bunga antara Bank Konvensional dan Bank Syariah, pada Bank Mayapada dan Bank Muamalat pada tahun 2002–2006. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik sample purposive (tidak acak) agar memberikan penjelasan yang lebih baik di dalam menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistika t-tes yaitu suatu prosedur untuk menguji hipotesis komparatif dari dua sampel independen melalui perbedaan rata-ratanya, untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel di atas, maka digunakan analisis regresi dengan menggunakan metode regresi sederhana melalui software program SPSS, dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa nilai thitung (3,565) > ttabel (2,353) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga Bank Konvensional lebih tinggi daripada Bank Syariah. Kata kunci: Rasio Bunga Bank Mayapada dan Rasio Bagi Hasil Bank Muamalat*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the comparative analysis of interest ratios between Conventional Banks and Islamic Banks, at Bank Mayapada and Bank Muamalat in 2002 – 2006. The sample used in this study was determined through a purposive sampling technique (not random) in order to provide a better explanation in this study. in answering research problems. This study was analyzed quantitatively using the statistical t-test method, which is a procedure to test the comparative hypothesis of two independent samples through the difference in average, to determine the effect of the variables above, regression analysis was used using a simple regression method through software. SPSS program, from the analysis results, it can be concluded that the value of tcount (3.565) > ttable (2.353) then Ho is rejected and Ha is accepted, which means that the Interest Expense Ratio to Interest Income of Conventional Banks is higher than that of Islamic Banks.*

**Keywords:** *Bank Mayapada Interest Ratio and Profit Sharing Ratio of Bank Muamalat*

## 1. PENDAHULUAN

Bisnis perbankan sangat luas dan mempunyai jaringan atau jangkauan yang sangat jauh dengan munculnya suatu bank yang telah membuka cabang-cabang baru dan juga pembatasan yang diberlakukan pada perbankan, jumlah dan jenis jasa yang diberikan oleh perbankan dan anak perusahaannya semakin luas.

Pembicaraan sehari-hari bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, deposit dan lain sebagainya. Peran perbankan sangatlah penting bagi pembangunan nasional karena kegiatan perbankan dapat menjembatani pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana yang merupakan fungsi utama dalam perbankan. Sektor perbankan selalu dituntut untuk menjadi pengelola dana masyarakat yang baik dan terpercayanya, masalah pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya.

Melakukan kegiatan usahanya, bank dapat melakukannya secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah, diperkenalkannya perbankan syariah tersebut, diharapkan akan dapat saling melengkapi dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang telah terlebih dahulu dikenal dalam sistem perbankan Indonesia, disamping itu pendirian jenis bank bagi hasil tersebut akan dapat memberi pelayanan kepada bagian masyarakat yang karena prinsip agama atau kepercayaan tidak bersedia memanfaatkan jasa-jasa bank konvensional. Bagaimanapun juga banyak kelompok yang memiliki prinsip bahwa sistem bunga yang dianut oleh perbankan merupakan pelanggaran terhadap syariah agama dan merupakan riba dalam hukum islam. Prinsip utama operasi bank syariah ini didasarkan pada syariah islam yaitu hukum-hukum yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rosul. Sistem perbankan syariah mulai berdiri tahun 1992 sejak diberlakukannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dengan ditandainya oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia, dalam perkembangan bank syariah dijumpai berbagai kendala, yang pertama adalah kurangnya pemahaman terhadap cara kerja perbankan syariah. Hal ini terjadi karena perbankan syariah merupakan hal baru di Indonesia, bahkan merupakan hal baru pula di negara-negara lain. Kendala yang lain adalah terbatasnya jaringan kantor bank syariah sehingga masyarakat yang akan mengakses bank syariah tidak menemukan kantor yang melayani jasa perbankan ini, untuk mengatasi kurangnya jaringan kantor maka Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, serta Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah memberikan peluang besar untuk pendirian kantor-kantor bank syariah baru dan pembukaan kantor bank syariah dengan cara konvensi dari bank konvensional.

Pada krisis moneter yang melanda Indonesia nilai lebih bank syariah dapat dilihat, pada waktu itu bank syariah baru dikenal yaitu melalui adanya Bank Muamalat Indonesia tetapi tanpa diduga Bank Muamalat tersebut mengalami *positive spread* yang tanpa di duga pula masuk kedalam kategori A, kategori A yang di maksud adalah bank sehat sehingga dapat terus beroperasi tanpa ikut program rekapitulasi seperti halnya beberapa bank konvensional sehingga bank konvensional terancam *negative spread* akibat kombinasi dari tingginya tingkat bunga dan besarnya kredit bermasalah. Pemerintah akhirnya menemukan kelebihan tersebut dan melirik nilai lebih yang dimiliki bank syariah dan pihak perbankan juga melihat nilai lebih bank syariah dengan pembuktian pada krisis moneter banyaknya bank konvensional yang berjatuh. Hal ini dilihat dengan dibentuknya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah bahkan diberikan pengarahannya untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah bagi bank-bank konvensional, oleh karena itu akhirnya perbankan syariah mengalami perkembangan, hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah bank syariah yang beroperasi secara syariah penuh dan juga adanya bank konvensional yang membuka cabang syariah. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah: Menganalisis perbandingan rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga pada bank konvensional; Menganalisis perbandingan rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga bank syariah; Menganalisis rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga bank konvensional lebih tinggi dari banksyariah.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan sektor keuangan, terutama perubahan susunan atau struktur perbankan di Indonesia sangat diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional, karena lembaga keuangan, khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Ketika negara sedang melakukan proses pemulihan ekonomi, umumnya bank masih belum bisa optimal dalam menjalankan fungsi utamanya. Semakin maju suatu negara berarti semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut, Artinya keberadaan dunia perbankan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakatnya.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah sebagai salah satu bagian sistem perbankan juga memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu bertindak sebagai administrator sistem pembayaran dan sebagai lembaga perantara keuangan. Namun terdapat perbedaan filosofi dan sistem operasional antar bank syariah dengan bank konvensional, yaitu adanya internalisasi nilai-nilai dan hukum Islam dalam perbankan syariah. Undang-undang tentang perbankan telah mengamankan BI untuk menyiapkan perangkat ketentuan dan fasilitas penunjang lainnya yang mendukung operasional bank syariah sehingga memberikan landasan hukum yang lebih kuat dan kesempatan yang luas bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Direksi BI maupun Peraturan BI. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, namun sebagai gantinya diterapkan pola bagi hasil.

Mengacu perbedaan sistem antara bank konvensional dengan bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan memperhitungkan bebannya, dalam penelitian ini akan meneliti lebih jauh tentang rasio beban bunga antara bank konvensional dengan bank syariah. Jumlah beban bunga bank syariah mengacu pada pendapatan marjin dan bagi hasil dalam laporan keuangan bank syariah. Rasio beban bunga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam melakukan kegiatan utamanya. Rasio ini merupakan penyederhanaan dari rasio beban operasional.

**Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah**

No	Keterangan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Hukum	Syariah Islam berdasarkan Al- Qur'an dan Hadist dan telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia.
2	Investasi	Usaha yang halal saja	Semua usaha
3	Orientasi	Keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	Keuntungan ( <i>profit oriented</i> ) semata
4	Keuntungan	Bagi hasil	Bunga
5	Hubungan Nasabah dan Bank	Kemitraan	Kreditur dan debitur
6	Neraca	Pembiayaan yang diberikan Giro Wadiah Tabungan Mudharabah Deposito Mudharabah Pembiayaan yang diterima	Pembiayaan yang diberikan Giro Tabungan Deposito Pinjaman yang diterima

7	Laporan Laba Rugi dan SaldoLaba	1. Pendapatan Bagi Hasil 1.1 Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah 1.2 Jumlah pendapatan Bagi Hasil  2. Beban Bonus 2.1 Beban Operasional lainnya 2.2 Jumlah Beban Bonus	1. Pendapatan Bunga 1.1 Hasil Bunga 1.2 Provisi dan Komisi 1.3 Jumlah pendapatan Bunga  2. Beban Bunga 2.1 Beban Bunga 2.2 Komisi dan Provisi 2.3 Jumlah Beban Bunga
---	---------------------------------	---	--

Tabel 2. Jaringan Kantor Perbankang Syariah Tahun 2006

Kelompok Bank Group of Banks	Mar-06					Jun-06					Sep-06				
	KP/ UUS HO/ BU	KPO/ KC HOO/ BO	K C P S B O	U P S S U	K K C O	KP/ UUS HO/ BU	KPO/ KC HOO/ BO	K C P S B O	U P S S U	K K C O	KP/ UUS HO/ BU	KPO/ KC HOO/ BO	K C P S B O	U P S S U	K K C O
<b>Bank Umum Syariah Islamic Commercial Banks</b>	<b>3</b>	<b>102</b>	<b>57</b>	<b>10</b>	<b>135</b>	<b>3</b>	<b>102</b>	<b>56</b>	<b>16</b>	<b>135</b>	<b>3</b>	<b>112</b>	<b>57</b>	<b>18</b>	<b>149</b>
1. PT Bank Muamalat Indonesia*)	1	43	11	28	1	43	10	89	1	51	10	98	0	0	0
2. PT Bank Syariah Mandiri*)	1	55	43	85	1	55	43	85	1	57	43	96	3	9	69
3. PT Bank Syariah Mega Indonesia	1	4	3	0	0	1	4	3	0	1	4	4	0	0	0
<b>Unit Usaha Syariah Islamic Banking Unit</b>	<b>19</b>	<b>88</b>	<b>52</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>88</b>	<b>55</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>92</b>	<b>59</b>	<b>0</b>	<b>3</b>
1. PT Bank IFI	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
2. PT Bank Negara Indonesia	1	19	18	0	0	1	19	21	0	0	1	22	25	0	0
3. PT Bank Jabar	1	5	0	0	0	1	5	0	0	0	1	5	0	0	0
4. PT Bank Rakyat Indonesia	1	27	16	0	0	1	27	16	0	0	1	27	16	0	0
5. PT Bank Danamon	1	7	3	0	0	1	7	3	0	0	1	7	3	0	0
6. PT Bank Bukopin	1	5	1	0	0	1	5	1	0	0	1	5	1	0	0
7. PT Bank Internasional Indonesia	1	1	3	0	0	1	1	3	0	0	1	1	3	0	0
8. HSBC, Ltd.	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
9. PT Bank DKI	1	1	0	0	1	1	1	0	0	3	1	1	0	0	3
10. BPD Riau	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0
11. BPD Kalsel	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0
12. PT Bank Niaga	1	2	5	0	0	1	2	5	0	0	1	2	5	0	0
13. BPD Sumut	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0
14. BPD Aceh	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
15. Bank Permata	1	3	5	0	0	1	3	5	0	0	1	4	5	0	0
16. Bank Tabungan Negara	1	7	0	0	0	1	7	0	0	0	1	7	0	0	0
17. BPD NTB	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
18. BPD Kalbar	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
19. BPD Sumsel	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
20. BPD Kaltim															
<b>Bank Perkreditan Rakyat Syariah Islamic Rural Banks</b>	<b>94</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>96</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>105</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>TOTAL</b>	<b>116</b>	<b>190</b>	<b>109</b>	<b>10</b>	<b>136</b>	<b>118</b>	<b>190</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>138</b>	<b>127</b>	<b>204</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>152</b>
<b>Kelompok Bank Group of Banks</b>	<b>O c t - o 6</b>	<b>N o v - o 6</b>	<b>D e c - o 6</b>												
	KP/ UUS HO/ BU	KPO/ KC HOO/ BO	K C P S B O	U P S S U	K K C O	KP/ UUS HO/ BU	KPO/ KC HOO/ BO	K C P S B O	U P S S U	K K C O	KP/ UUS HO/ BU	KPO/ KC HOO/ BO	K C P S B O	U P S S U	K K C O
<b>Bank Umum Syariah Islamic Commercial Banks</b>	<b>3</b>	<b>112</b>	<b>57</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>112</b>	<b>57</b>	<b>21</b>	<b>3</b>	<b>112</b>	<b>57</b>	<b>21</b>	<b>15</b>	<b>6</b>
1. PT Bank Muamalat Indonesia*)	1	51	10	18	2	1	51	10	18	2	51	10	18	2	0
2. PT Bank Syariah Mandiri*)	1	57	43	96	1	57	43	96	1	57	43	96	1	7	6
3. PT Bank Syariah Mega Indonesia	1	4	4	0	0	1	4	4	0	0	1	4	4	0	0
<b>Unit Usaha Syariah Islamic Banking Unit</b>	<b>19</b>	<b>92</b>	<b>59</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>93</b>	<b>59</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>97</b>	<b>59</b>	<b>0</b>	<b>6</b>
1. PT Bank IFI	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
2. PT Bank Negara Indonesia	1	22	2	0	0	1	22	2	0	0	1	23	2	0	0

3. PT Bank Jabar	1	5	0	0	0	1	5	0	0	0	1	5	0	0	0
4. PT Bank Rakyat Indonesia	1	27	1	0	0	1	27	1	0	0	1	27	1	0	0
5. PT Bank Danamon	1	7	3	0	0	1	7	3	0	0	1	7	3	0	0
6. PT Bank Bukopin	1	5	1	0	0	1	5	1	0	0	1	5	1	0	0
7. PT Bank Internasional Indonesia	1	1	3	0	0	1	1	3	0	0	1	1	3	0	0
8. HSBC, Ltd.	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
9. PT Bank DKI	1	1	0	0	3	1	1	0	0	4	1	1	0	0	4
10. BPD Riau	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0
11. BPD Kalsel	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0
12. PT Bank Niaga	1	2	5	0	0	1	2	5	0	0	1	2	5	0	0
13. BPD Sumut	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0	1	2	0	0	0
14. BPD Aceh	1	1	0	0	0	1	1	0	0	2	1	1	0	0	2
15. Bank Permata	1	4	5	0	0	1	5	5	0	0	1	5	5	0	0
16. Bank Tabungan Negara	1	7	0	0	0	1	7	0	0	0	1	9	0	0	0
17. BPD NTB	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
18. BPD Kalbar	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
19. BPD Sumsel	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
20. BPD Kaltim												1	1	0	0
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	10	0	0	0	0	105	0	0	0	0	105	0	0	0	0
Islamic Rural Banks	5														
TOTAL	12	204	1	1	1	127	205	1	2	1	128	209	1	2	1
	7		1	9	5			1	1	6			1	1	6
			6		4			6		1			6		2

\*) Koreksi untuk jumlah KPO/K (correction for number of HOO/BO)

Keterangan:

KP = Kantor Pusat

UUS = Unit Usaha Syariah

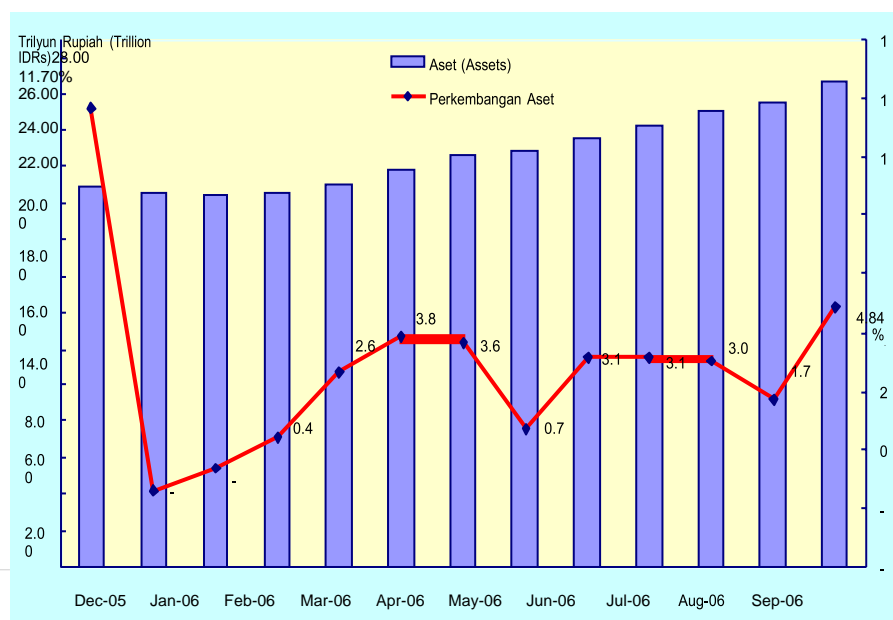
KPO = Kantor Pusat Operasional

KC = Kantor Cabang

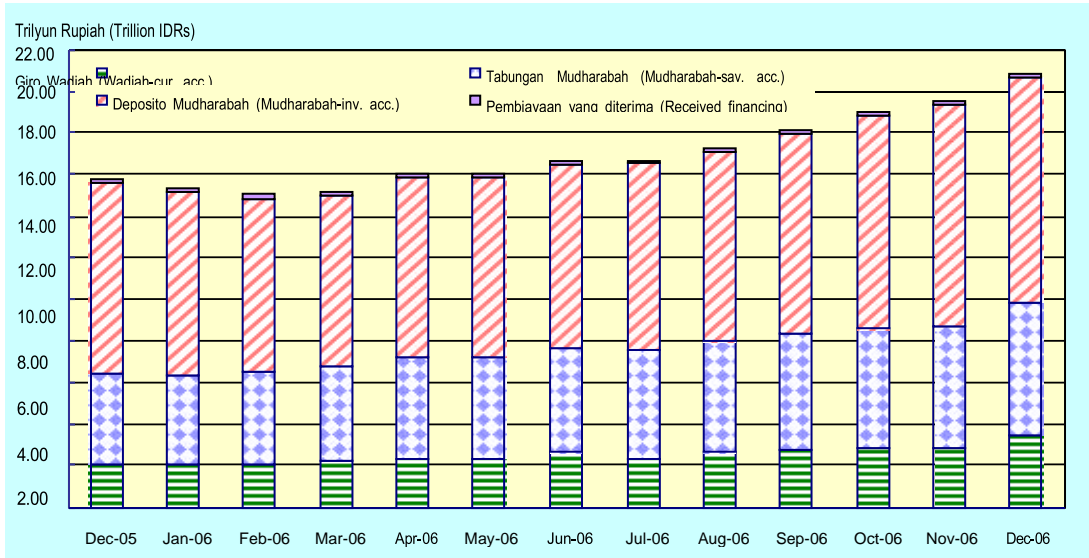
KCP = Kantor Cabang Pembantu

UPS = Unit Pelayanan Syariah

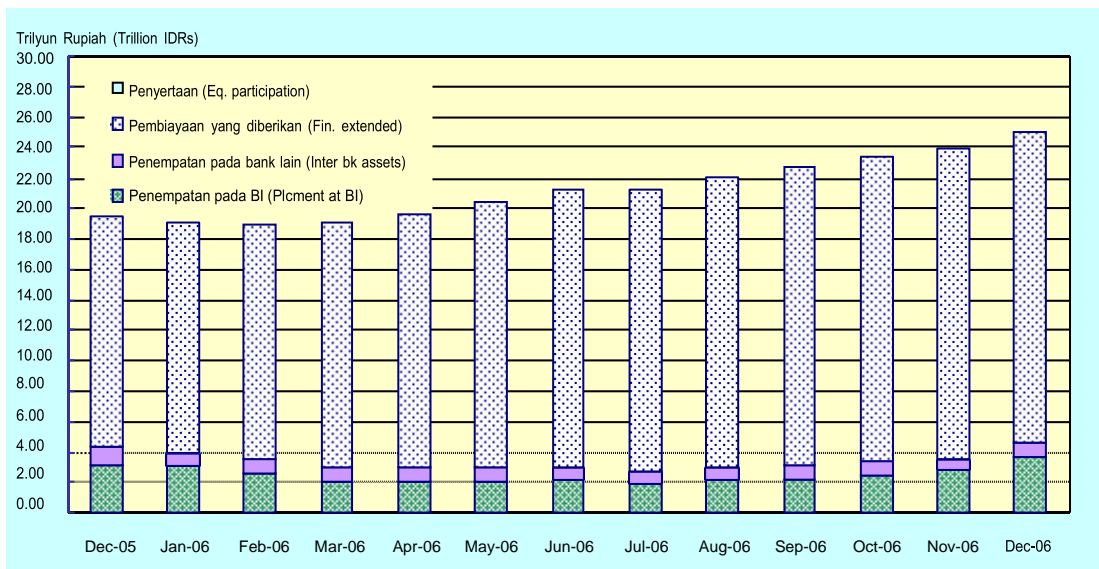
KK = Kantor Kas (tidak termasuk Gerai Muamalat)



Gambar 1. Perkembangan Aset Perbankan Syariah Tahun 2006



Gambar 2. Sumber Dana Perbankan Syariah Tahun 2006



Gambar 3. Aktiva Produktif Utama Perbankan Syariah Tahun 2006

Tabel 3. Aset Perbankan Syariah (Juta Rupiah) Tahun 2006

KETERANGAN ITEMS	Mar-06	Jun-06	Sep-06	Oct-06	Nov-06	Dec-06
1. Kas Cash	240,232	255,162	296,707	416,280	320,067	346,114
2. Penempatan pada BI Placement at Bank Indonesia	2,091,496	2,236,101	2,234,167	2,407,990	2,804,821	3,640,734
3. Penempatan pada bank lain Inter-bank assets	956,785	832,120	901,533	908,652	771,929	991,377
4. Pembiayaan yang diberikan Financing extended	15,996,948	18,162,126	19,662,542	20,087,984	20,391,420	20,444,907
5. Penyertaan Equity participation	5,660	5,660	5,660	5,660	5,660	5,660
6. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Allowances for earning assets losses (PPAP)	(356,885)	(428,45)	(507,931)	(547,236)	(566,001)	(514,724)
7. Aktiva tetap dan investaris Fixed assets and inventory	251,334	254,131	260,844	261,135	262,366	270,397
8. Rupa-rupa aktiva Other assets	1,360,425	1,383,974	1,455,442	1,501,324	1,488,323	1,495,482
<b>J U M L A H TOTAL ASSETS</b>	<b>20,545,995</b>	<b>22,700,820</b>	<b>24,313,155</b>	<b>25,056,041</b>	<b>25,488,349</b>	<b>26,722,030</b>

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data-data sekunder dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan bank, buku-buku literatur, media masa, laporan hasil penelitian, serta publikasi di internet.

#### 3.2 Analisis Statistik

Dalam penelitian ini dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistika t-tes yaitu suatu prosedur untuk menguji hipotesis komparatif dari dua sampel independen melalui perbedaan rata-ratanya. Tahapan analisis data sebagai berikut :

- a) Mendapatkan data dari laporan keuangan masing-masing bank.
- b) Menghitung rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga bank konvensional dan bank syariah.
- c) Melakukan uji statistik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik akan dapat diperoleh suatu kesimpulan. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel di atas, maka digunakan analisis regresi dengan menggunakan metode regresi sederhana melalui *software* program SPSS 10.0. Setelah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan di atas.

#### 3.3 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini meliputi hipotesis nol, perhitungan nilai variabel, pengujian homogenitas varian, penetapan tingkat signifikansi, mencari nilai  $t_{tabel}$ , menghitung  $t_{hitung}$ , dan penarikan kesimpulan. Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang akan diuji dan akan diputuskan untuk diterima atau ditolak.  $H_a$  merupakan hipotesis tandingan atau hipotesis alternatif. Atas dasar pendapatan pengujian sampel secara statistika, keputusan akan diambil guna menentukan apakah  $H_0$  sebaiknya diterima atau ditolak. Dimana apabila  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  = Rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga pada bank konvensional lebih rendah atau sama dengan bank syariah.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  = Rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga pada bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah.

$$X_1 = \frac{BB_1}{PB_1}$$

Perhitungan Nilai-nilai Variabel

Mencari Rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga pada bank konvensional dan bank syariah.

$X_1$  = Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga pada Bank Konvensional

$BB_1$  = Beban Bunga pada Bank Konvensional

$PB_1$  = Pendapatan Bunga pada Bank Konvensional

Mencari Rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga pada bank syariah

$$X_2 = \frac{BB_2}{PB_2}$$

$X_2$  = Rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga pada bank syariah

$BB_2$  = Beban bunga pada Bank Syariah

$PB_2$  = Pendapatan Bunga pada Bank Syariah

Pengujian Homogenitas Varian Menggunakan Uji F

Penetapan  $H_0$  dan  $H_a$

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \text{Varian Homogen}$$

$$H_0 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 = \text{Varian Tidak Homogen}$$

Menghitung nilai F hitung dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian } (S^2) \text{ terbesar}}{\text{Varian } (S^2) \text{ terkecil}}$$

$$= \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{(n-1)}$$

$$= \frac{\sum X}{n}$$

Mencari nilai F tabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 1$

Penarikan Kesimpulan

Bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (Varian Homogen)

Peningkatan Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 (Sugiyono, 2005 : 89). Karena tingkat signifikansi ini sudah bisa dipakai dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Derajat bebas (db) yang digunakan bergantung dari hasil pengujian homogenitas varian melalui uji F. Bila varian homogen dan  $n_1 = n_2$  maka  $db = n_1 + n_2 - 2$ , varian homogen dan  $n_1 \neq n_2$  maka  $db = n_1 - 1 / db = n_2 - 1$ , serta bila varian tidak homogen dan  $n_1 \neq n_2$  maka  $t_{tabel}$  menggunakan  $t$  pengganti dengan  $db = n_1 - 1$  dan  $db = n_2 - 1$ ,  $n$  menyatakan jumlah data pada sampel.

Mencari Nilai  $t_{tabel}$

Mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dengan disesuaikan dengan hasil pengujian homogenitas varian dengan rumus yang digunakan.

Menghitung Nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005 : 134-135) :

Separated Varian

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

b. Polled Varian

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Bila  $n_1 = n_2$  maka kedua rumus dapat digunakan bila varian homogen dan  $n_1 \neq n_2$  maka digunakan Polled Varian, serta bila varian tidak homogen dan  $n_1 \neq n_2$  maka gunakan rumus Separated Varian.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria uji yang digunakan untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis nol sebagai berikut :

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel yang dibandingkan adalah rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga Bank Konvensional dan rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga Bank Syariah, dimana uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga Bank konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah. Variabel-variabel yang diuji dan diidentifikasi sebagai berikut:

$X_1$  = Rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga bank konvensional

$X_2$  = Rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga bank syariah.

Dari jumlah data yang berjumlah 54 dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga Bank Konvensional adalah 70,44 yang jauh diatas rata-rata rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga Bank Syariah yaitu 57,17. Dengan standar deviasi pada Bank Konvensional adalah 16,613 sedangkan standar deviasi pada Bank Syariah adalah 21,754 dapat disimpulkan standar deviasi Bank Syariah lebih besar dari Bank Konvensional. Standar error pada Bank Konvensional adalah 2,216 sedangkan pada Bank Syariah adalah 2,960. Pada standar error Bank Konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah. Selanjutnya akan diuji tingkat signifikan.



*Tabel 2. Group Statistics*

BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga mayapada	54	70.44	16.613	2.261
muamalat	54	57.17	21.754	2.960

*Tabel 3. Independent Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga Equal variances assumed	.190	.664	3.565	106	.001	13.28	3.725	5.893	20.663
Equal variances not assumed			3.565	99.129	.001	13.28	3.725	5.887	20.669

Maka perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Nol  
 $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  = Rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga pada bank konvensional dan bank syariah lebih rendah atau sama dengan bank syariah.  
 $H_a : \mu_1 > \mu_2$  = Rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga pada bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah.
2. Penetapan Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ )  
 Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05.  
 Dari tabel diatas diperoleh signifikansi = 0,664
3. Mencari t Tabel  
 Berdasarkan keterangan di atas, maka dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (db) = 5 – 2 = 3 maka dari tabel t dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 2,353
4. Menghitung Nilai t Hitung  
 Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai thitung (3,565) > ttabel (2,353) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga Bank Konvensional lebih tinggi daripada Bank Syariah.
5. Penarikan Kesimpulan  
 Kriteria yang digunakan untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis nol adalah sebagai berikut :  
 $H_0$  diterima apabila = t hitung  $\leq$  t tabel  
 berdasarkan kegiatan utamanya semakin kurang baik, dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa nilai thitung (3,565) Setelah dihitung dapat dihasilkan data seperti di bawah ini :  
 $H_0$  diterima apabila = t hitung  $\leq$  2,353  $H_0$  ditolak apabila = t hitung > 2,353

---

Dari hasil perhitungan ini terlihat bahwa  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $3,565 > 2,353$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa secara signifikan Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga Bank Konvensional lebih tinggi dari pada Bank Syariah.

## 5. KESIMPULAN

Pada bagian ini penulis akan menarik suatu kesimpulan berdasarkan pada masalah yang telah diirumuskan pada bab satu dan juga berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab empat dengan bantuan analisis statistik. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga Bank Konvensional dalam hal ini adalah Bank Mayapada dapat dikatakan cenderung menurun.
2. Perkembangan Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga Bank Syariah dapat dikatakan relatif tetap dan adanya kenaikan pada tahun 2006.
3. Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga Bank Konvensional cenderung menurun sedangkan Bank Syariah relatif tetap tetapi pada tahun 2006 terjadi kenaikan. Semakin rendah Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga, maka tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya berdasarkan kegiatan utamanya (penghimpunan dan penyaluran dana) semakin baik, dan semakin tinggi Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga maka tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya >  $t$  tabel (2,353) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga Bank Konvensional lebih tinggi daripada Bank Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Riyanto, 2001, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [2] Harahap, Sofyan Syafri, 2004, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Edisi 1, Cetakan Keempat, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta
- [4] Kasmir, 2003. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [5] *Indonesian Capital Market Directory*, 2003. Fourteenth edition, ECFIN, Jakarta.
- [6] Martono SU dan D. Agus Harjito, 2002, **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Ekonisia
- [7] Muhammad Nazir, 2003, **Metodologi Penelitian**, Jakarta; Ghalia Indonesia
- [8] Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, 2002, **Manajemen Keuangan Satu**, Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta
- [9] R. Agus Sartono, 2001, **Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)**, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- [10] S.P. Hasibuan, Malayu, 2002. **Dasar-dasar Perbankan**, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [11] S.P. Hasibuan, Malayu, 2001. **Dasar-dasar Perbankan**, Jakarta: PT Bumi Aksara
- [12] Sutrisno, 2001, **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta
- [13] S. Munawir, 2002, **Analisis Laporan Keuangan**, Liberty, Yogyakarta.
- [14] Sugiyono, 2004, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Keenam, Alfabeta, Bandung.
- [15] Umar, Husein, 2002. **Metode Riset Bisnis**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama